

SKRIPSI

KONSEP DIRI SISWA SMPN 4 KOTA JAMBI

*Diajukan sebagai Salah Syarat untuk Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan pada Program Studi
Bimbingan Konseling FKIP
Universitas Jambi*



Oleh:

MELIYANA EKA PRATIWI

A1E116042

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING

JURUSAN ILMU PENDIDIKAN

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS JAMBI

2021

ABSTRAK

Judul Skripsi : Konsep Diri Siswa SMPN 4 Kota Jambi.
Nama : Meliyana Eka Pratiwi
NIM : A1E116042
Dosen Pembimbing I : Drs. Suparjo Herlambang, M. Pd
Dosen Pembimbing II : Freddi Sarman, S. Pd., M. Pd

Penelitian ini dilatarbelakangi adanya gejala yang seharusnya tidak terjadi pada proses perkembangan remaja. Gejala yang terlihat pada siswa seperti tidak percaya diri akan penampilan dirinya, kurang peduli terhadap motivasi-motivasi yang diberikan oleh guru, tidak mematuhi peraturan sekolah, kepedulian siswa terhadap keadaan sekitar rendah, bahkan mengadopsi tindakan dan perilaku dari media sosial.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkapkan kualitas konsep diri siswa SMPN 4 Kota Jambi. Jenis penelitian ini adalah deskriptif, dengan populasi seluruh siswa kelas VIII di SMPN 4 Kota Jambi. Jumlah sampel sebanyak 85 responden, penarikan sampel menggunakan *simple random sampling*. Alat pengumpulan data menggunakan angket atau kuesioner dengan model skala likert dengan alternative lima pilihan jawaban. Kemudian penelitian ini mengolah data menggunakan rumus persentase formula C dan dideskripsikan menggunakan kriteria penafsiran persentase.

Hasil penelitian menunjukkan 73,71% siswa di SMPN 4 Kota Jambi secara keseluruhan memiliki konsep diri dengan kualitas baik. Jika dilihat perindikator deskripsi data, aspek diri fisik memiliki persentase 69,88% berada pada kualitas baik, aspek diri etik-moral memiliki persentase 85,23% berada pada kualitas baik, aspek diri pribadi memiliki persentase 64,47% berada pada kualitas baik, aspek diri keluarga memiliki persentase 75,76% berada pada kualitas baik, dan aspek diri sosial memiliki persentase 71,67% juga berada pada kualitas baik.

Hasil di atas menunjukkan bahwa kualitas konsep diri siswa berada pada kualitas baik. Hendaknya guru BK dapat memberikan layanan bimbingan dan konseling untuk meningkatkan kualitas konsep diri siswa.

Kata kunci: Konsep Diri

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya tak lupa sholawat serta salam kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Konsep Diri Remaja di SMPN 4 Kota Jambi”.

Penulisan skripsi ini merupakan persyaratan yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa dalam penyelesaian akhir pendidikannya untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Jambi. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan tidak akan terwujud tanpa adanya bimbingan, dukungan dan arahan dari berbagai pihak.

Melalui kesempatan ini, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Drs. H. Sutrisno, M.Sc., Ph. D, selaku Rektor Universitas Jambi.
2. Bapak Prof. Dr. M. Rusdi, S. Pd., M. Sc, selaku Dekan FKIP Universitas Jambi.
3. Bapak Dr. K.A. Rahman, M. Pd. I, selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Jambi.
4. Bapak Drs. Nelyahardi Gutji, M. Pd, selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Jambi.
5. Bapak Drs. Suparjo Herlambang, M. Pd selaku Pembimbing I yang telah memberikan arahan, nasehat dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini.

6. Bapak Freddi Sarman, S. Pd., M. Pd, selaku Pembimbing II yang telah memberikan arahan, nasehat dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini.
7. Bapak/ Ibu dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Jambi yang berjasa membimbing peneliti sehingga menyelesaikan seluruh tugas perkuliahan.
8. Ibu staff TU Program Studi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Jambi yang memberikan kemudahan dalam penyelesaian administrasi.
9. Bapak Budiyanto, M. Pd, selaku Kepala SMPN 4 Kota Jambi.
10. Bapak/ Ibu guru staff di SMPN 4 Kota Jambi.
11. Ibu dan Ayah yang selalu mendo'akan peneliti sehingga diberi kelancaran dalam masa perkuliahan dan penulisan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan yang senantiasa menemani dan memberi semangat dalam penyelesaian skripsi ini.

Jambi, 6 April 2021

Peneliti

Meliyana Eka Pratiwi

A1E116042

DAFTAR ISI

Abstrak	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Pertanyaan Penelitian.....	7
F. Anggapan Dasar.....	7
G. Manfaat Penelitian	7
H. Definisi Operasional	8
I. Kerangka Konseptual.....	9

BAB II TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. Konsep Diri.....	10
1. Pengertian Konsep Diri.....	10
2. Aspek-aspek Konsep Diri	11
3. Penggolongan Konsep Diri.....	13
4. Perkembangan Konsep Diri dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya.....	14
B. Siswa.....	18
1. Pengertian Siswa.....	18
2. Karakteristik Siswa	19
C. Penelitian Yang Relevan.....	20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	22
--------------------------	----

B. Populasi dan Sampel	22
1. Populasi.....	22
2. Sampel	23
C. Jenis Data	25
D. Alat Pengumpulan Data	25
1. Teknik Pengumpulan Data.....	25
2. Pembakuan Istrumen.....	27
E. Teknik Analisa Data	29

BAB IV HASIL DAN PEBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	30
B. Hasil Penelitian	31
1. Konsep diri siswa SMPN 4 Kota Jambi pada indikator diri fisik ...	32
2. Konsep diri siswa SMPN 4 Kota Jambi pada indikator diri etik-moral	33
3. Konsep diri siswa SMPN 4 Kota Jambi pada indikator diri pribadi	34
4. Konsep diri siswa SMPN 4 Kota Jambi pada indikator diri keluarga.....	36
5. Konsep diri siswa di SMPN 4 Kota Jambi pada indikator diri sosial.....	37
C. Pembahasan hasil Penelitian	39
1. Konsep diri siswa SMPN 4 Kota Jambi pada indikator diri fisik ...	40
2. Konsep diri siswa SMPN 4 Kota Jambi pada indikator diri etik-moral	41
3. Konsep diri siswa SMPN 4 Kota Jambi pada indikator diri pribadi	43
4. Konsep diri siswa SMPN 4 Kota Jambi pada indikator diri keluarga.....	44
5. Konsep diri siswa SMPN 4 Kota Jambi pada indikator diri sosial.....	45

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	47
B. Saran.....	48
C. Implikasi Penelitian Terhadap BK.....	48
Daftar Pustaka.....	50

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Populasi	23
Tabel 2. Sebaran sampel kelas VIII SMPN 4 Kota Jambi	26
Tabel 3. Skor skala konsep diri	27
Tabel 4. Kisi-kisi skala konsep diri	28
Tabel 5. Kriteria penafsiran persentase	30
Tabel 6. Sebaran data kualitas konsep diri siswa SMPN 4 Kota Jambi	31
Tabel 7. Deskripsi konsep diri siswa SMPN 4 Kota Jambi.....	32
Tabel 8. Deskripsi konsep konsep diri siswa pada indikator aspek diri fisik.....	33
Tabel 9. Deskripsi konsep konsep diri siswa pada indikator aspek diri etik- moral.....	34
Tabel 10. Deskripsi konsep konsep diri siswa pada indikator aspek diri pribadi.....	36
Tabel 11. Deskripsi konsep konsep diri siswa pada indikator aspek diri keluarga	37
Tabel 12. Deskripsi konsep konsep diri siswa pada indikator aspek diri sosial.....	38
Tabel 13. Rekapitulasi hasil penelitian berdasarkan indikator penelitian konsep diri siswa SMPN 4 Kota Jambi	40

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Remaja merupakan tahapan individu berada di antara fase anak dan dewasa yang ditandai dengan perubahan fisik, perilaku, kognitif, biologis dan emosi. Remaja memiliki tugas-tugas perkembangan utama, pada masing-masing tugas perkembangan terkandung adanya krisis dimana remaja harus menanggulangnya. Salah satu tugas utama perkembangan remaja yakni memecahkan krisis identitas, kebingungan peran. Identitas dan peran yang dimaksud dalam tugas utama perkembangan remaja termasuk ke dalam dimensi konsep diri.

Konsep diri merupakan suatu skema diri yakni pengetahuan tentang diri yang mempengaruhi cara individu mengolah informasi dan mengambil tindakan. Konsep diri terbentuk melalui bagaimana orang lain menilai diri kita dan bagaimana diri kita menilai diri kita sendiri. Sejatinya, konsep diri belum ada sejak lahir, konsep diri dipelajari melalui kontak sosial dan pengalaman berhubungan dengan orang lain. Pandangan individu tentang dirinya dipengaruhi oleh bagaimana individu mengartikan pandangan orang lain tentang dirinya.

Siswa di sekolah menengah pertama termasuk dalam remaja awal dengan rentang usia 12-15 tahun. Secara umum siswa sebagai pribadi yang dibentuk dan dikembangkan konsep dirinya pasti memiliki keinginan untuk sukses di masa depan.

Tanpa pembentukan konsep diri yang tepat maka siswa akan mengalami kesulitan dalam memahami diri sendiri, termasuk apa yang menjadi kelebihan, kekurangan, minat, dan bakatnya. Siswa akan lebih mudah untuk menentukan sikap dan perilaku yang harus diambil sesuai dengan gambaran diri mereka.

Namun apabila siswa tidak mampu memahami diri sendiri maka akan muncul berbagai permasalahan seperti pengharapan yang tidak realistis, harga diri rendah, mudah putus asa, kurang percaya diri, dan suka mengkritik diri sendiri. Siswa yang demikian akan menanggapi segala sesuatu dengan pandangan negatif yang berujung munculnya perilaku negatif. Hal ini dikarenakan konsep diri yang terbentuk dalam diri siswa yang berperilaku negatif adalah konsep diri negatif.

Saat perkembangan remaja (siswa) menuju kedewasaan mereka tidak dapat selalu menunjukkan siapa dirinya dan apa perannya di lingkungannya. Hal ini terjadi karena banyak faktor yang mempengaruhi perkembangan konsep diri seseorang. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Saraswati dkk, (2015: 37) mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi konsep diri remaja yakni pola asuh orang tua, teman sebaya dan peranan harga diri.

Siswa yang memiliki konsep diri negatif akan memandang dan meyakini bahwa dirinya lemah, tidak berdaya, tidak kompeten, gagal, malang, tidak menarik, tidak disukai dan kehilangan daya tarik terhadap hidupnya sendiri. Pandangan tersebut akan menghasilkan perilaku negatif yang akan merugikan dirinya dalam perkembangan pribadi dan sosial,

mengingat masa remaja merupakan masa pencarian jati diri dan bersosialisasi dengan orang sekitar. Berbagai macam perilaku siswa yang muncul, baik yang positif maupun negatif merupakan hasil dari perkembangan konsep diri yang terbentuk dalam dirinya.

Menurut Fitts dalam Zulkarnain dkk (2020: 19) perkembangan konsep diri dapat dilihat dari berbagai aspek yakni aspek diri fisik, aspek diri etik-moral, aspek diri pribadi, aspek diri keluarga dan aspek diri sosial. Berdasarkan hasil identifikasi peneliti dilapangan terdapat beberapa gejala yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan konsep diri siswa yaitu masih banyak siswa yang tidak percaya diri akan penampilan dirinya, contohnya saat dipuji (pujian apa saja) merasa dirinya tidak pantas mendapatkan pujian tersebut. Banyak siswa yang merasa tidak mampu menguasai materi yang diberikan oleh guru, kemudian minder akan bentuk tubuhnya yang sebenarnya hal tersebut merupakan bagian dari proses pertumbuhan dan perkembangan yang dialaminya sebagai remaja. Selain itu, siswa juga kurang peduli terhadap motivasi-motivasi yang diberikan oleh guru, tidak mematuhi perintah guru dan sebagainya. Siswa juga mengadopsi tindakan dan perilaku dari media sosial, karena di lapangan hampir semua siswa telah memiliki akun media sosial minimal Facebook, Instagram dan Whatsapp.

Lebih lanjut, selama di sekolah terlihat banyak siswa berkelompok-kelompok. Kelompok siswa tersebut cenderung memiliki penampilan yang mirip mulai dari gaya berpakaian, cara berbicara dan lain-lain, mereka

terlihat meniru satu sama lain. Tak memungkiri ada beberapa siswa yang tidak memiliki teman, terlihat saat mengumpulkan tugas ke sekolah dirinya hanya sendirian tanpa beberapa teman berada disekitarnya.

Adanya konsep diri pada diri individu akan menampilkan berbagai macam perilaku. Jika individu memiliki konsep diri positif maka individu memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu dalam mengatasi masalah, merasa sejajar dengan orang lain, menerima pujian tanpa rasa malu (menampilkan perilaku positif). Sementara itu, jika individu memiliki konsep diri yang negatif cenderung akan menampilkan perilaku negatif. Salah satu perilaku negatif yang muncul yakni sikap acuh tak acuh terhadap lingkungan sosial, tak percaya diri akan kemampuan yang dimiliki dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan di SMPN 4 Kota Jambi pada tanggal 12 Oktober 2020 dengan guru BK Ibu Rimpian Bangun, S. Pd dan beberapa guru mata pelajaran diketahui bahwa banyak siswa yang tidak percaya diri dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah, peraturan dan tata tertib banyak dilanggar terutama yang berkaitan dengan seragam. Siswa sering membanding-bandingkan dirinya satu sama lain, kurangnya saling menghargai ke sesama teman. Ada beberapa siswa yang ternyata merasa bahwa dirinya tidak memiliki keunikan dan tidak memiliki kemampuan apa pun. Kepedulian siswa terhadap keadaan sekitar terbilang rendah. Ada yang kurang menghargai dan kurang sopan terhadap gurunya. Ada yang tidak mengerjakan tugas yang diberikan guru, tapi terlihat tidak merasa bersalah.

Beberapa perilaku yang dilakukan siswa di atas dimungkinkan terjadi karena siswa masih dalam proses memahami diri sendiri.

Berdasarkan hal tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian di SMP Negeri 4 Kota Jambi dengan judul penelitian “**Konsep Diri Siswa SMP Negeri 4 Kota Jambi**”.

B. Batasan Masalah

Mengingat luasnya masalah, penulis menetapkan batasan masalah agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari yang dimaksud.

Penulis membatasi penelitian ini pada:

1. Konsep diri yang dimaksud yakni konsep diri secara keseluruhan pada siswa SMPN 4 kota jambi dilihat dari aspek diri fisik, aspek diri etik moral, aspek diri pribadi, aspek diri keluarga, dan aspek diri sosial.
2. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa-siswi kelas VIII SMPN 4 Kota Jambi.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang hendak diteliti sesuai dengan latar belakang yang diuraikan diatas, maka peneliti merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kualitas konsep diri siswa SMPN 4 Kota Jambi dilihat dari aspek fisik?
2. Bagaimanakah kualitas konsep diri siswa SMPN 4 Kota Jambi dilihat dari aspek etik-moral?

3. Bagaimanakah kualitas konsep diri siswa SMPN 4 Kota Jambi dilihat dari aspek pribadi?
4. Bagaimanakah kualitas konsep diri siswa SMPN 4 Kota Jambi dilihat dari aspek keluarga?
5. Bagaimanakah kualitas konsep diri siswa SMPN 4 Kota Jambi dilihat dari aspek sosial?

D. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah diatas maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengungkapkan kualitas konsep diri siswa SMPN 4 Kota Jambi dilihat dari aspek fisik.
2. Mengungkapkan kualitas konsep diri siswa SMPN 4 Kota Jambi dilihat dari aspek etik-moral.
3. Mengungkapkan kualitas konsep diri siswa SMPN 4 Kota Jambi dilihat dari aspek pribadi.
4. Mengungkapkan kualitas konsep diri siswa SMPN 4 Kota Jambi dilihat dari aspek keluarga.
5. Mengungkapkan kualitas konsep diri siswa SMPN 4 Kota Jambi dilihat dari aspek sosial.

E. Pertanyaan Penelitian

1. Pada kualitas manakah konsep diri siswa SMPN 4 Kota Jambi dilihat dari aspek fisik?

2. Pada kualitas manakah konsep diri siswa SMPN 4 Kota Jambi dilihat dari aspek etik-moral?
3. Pada kualitas manakah konsep diri siswa SMPN 4 Kota Jambi dilihat dari aspek pribadi?
4. Pada kualitas manakah konsep diri siswa SMPN 4 Kota Jambi dilihat dari aspek keluarga?
5. Pada kualitas manakah konsep diri siswa SMPN 4 Kota Jambi dilihat dari aspek sosial?

F. Anggapan Dasar

1. Setiap siswa memiliki konsep diri yang berbeda-beda.
2. Konsep diri merupakan apa yang dipikirkan dan dirasakan individu tentang dirinya sendiri.

G. Manfaat Penelitian

Secara umum penelitian ini memiliki dua manfaat yakni bersifat teoritis dan praktis. Secara rinci manfaat yang dimaksud adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang berarti khususnya dalam mengetahui konsep diri siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Diharapkan menambah pengetahuan dan pengalaman yang berguna khususnya mengenai perkembangan dan pembentukan konsep diri siswa.

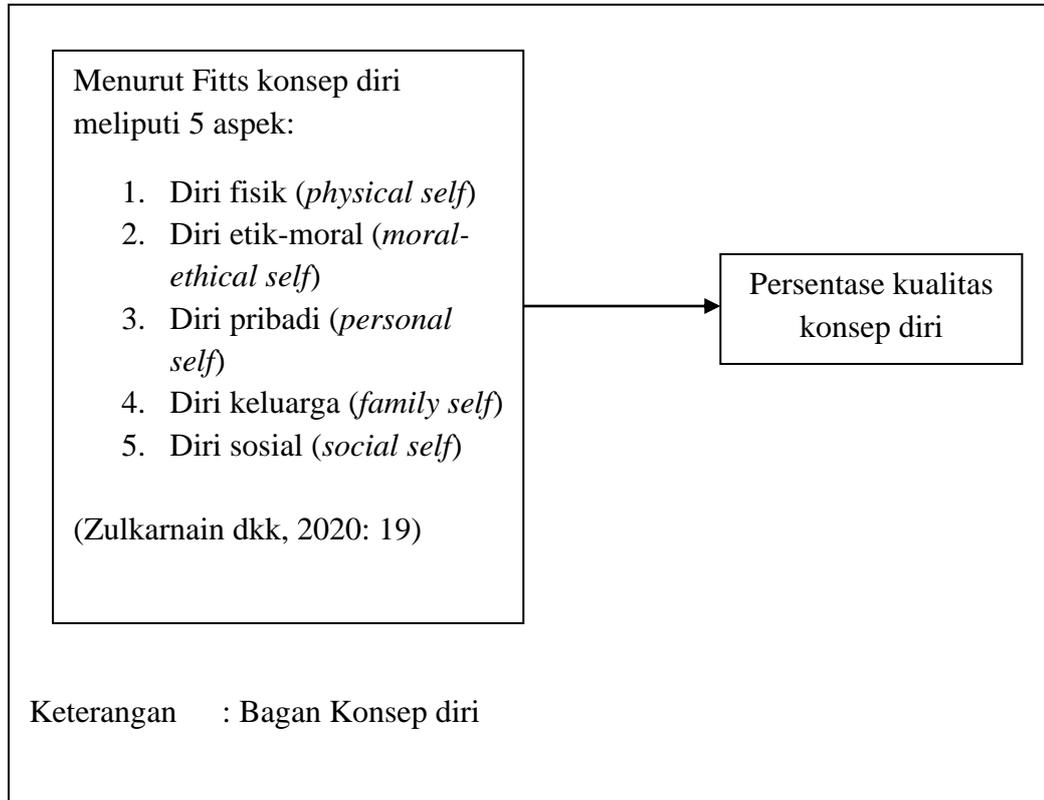
b. Bagi Guru BK

Dapat lebih memperhatikan kebutuhan siswa dengan memahami perkembangan konsep diri siswa-siswanya. Sehingga guru BK dapat menjalankan peran dan perogramnya dengan baik.

H. Definisi Operasional

Konsep diri adalah gambaran mengenai diri sendiri yang merupakan gabungan dari pengetahuan, harapan dan penilaian dirinya terhadap diri sendiri. Hal tersebut dapat dilihat dari aspek diri fisik, aspek diri etik-moral, aspek diri pribadi, aspek diri keluarga, dan aspek diri sosial.

I. Kerangka Konseptual



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Diri

1. Pengertian Konsep Diri

Konsep diri merupakan pandangan atau gambaran diri seorang individu secara menyeluruh dan sikap seseorang mengenai dirinya sendiri. Konsep diri ini merupakan gabungan dari keyakinan orang tentang dirinya sendiri meliputi karakteristik fisik, psikologis, sosial dan emosional, aspirasi dan prestasi, motivasi diri, kekuatan-kekuatan, dan kelemahan yang ada pada dirinya sendiri dibandingkan dengan orang lain. *Self-concept* atau yang sering disebut konsep diri bermula dari seorang tokoh yang bernama Wiliam James yang membedakan dua aspek mendasar dari *self*, yaitu “*I*” dan “*Me*”.

Menurut James (dalam Sholikhin dkk, 2016) “Konsep ‘*I*’ menunjuk pada individu sebagai subjek dan ‘*Me*’ menunjuk individu sebagai objek. Konsep ‘*I*’ sebagai diri yang diri yang mengetahui atau *knower* dan ‘*Me*’ sebagai diri yang diketahui”. Berdasarkan penjelasan tersebut maka konsep ‘*Me*’ inilah yang disebut sebagai konsep diri, karena konsep ‘*Me*’ ini diciptakan oleh ‘*I*’.

Calhaoun dan Acocella (dalam Ghufroon & Risnawita, 2012: 13) “mendefinisikan konsep diri sebagai gambaran mental diri seseorang”. Konsep diri merupakan cara pandang, keyakinan, gambaran, perasaan terhadap apa yang dimiliki orang tentang dirinya sendiri. Lebih lanjut

Hurlock (dalam Lestari, 2017) “mendefinisikan konsep diri merupakan gambaran orang tentang dirinya”. Selanjutnya Burn (dalam Ghufron & Risnawita, 2012: 13) “mendefinisikan konsep diri sebagai kesan terhadap diri sendiri secara keseluruhan yang mencakup pendapatnya terhadap diri sendiri, pendapat tentang gambaran diri di mata orang lain, dan pendapatnya tentang hal-hal yang dicapai”.

Berdasarkan beberapa definisi yang dikemukakan oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa konsep diri merupakan apa yang dipikirkan dan dirasakan individu tentang dirinya sendiri.

2. Aspek-aspek Konsep Diri

Menurut Fitts dalam Zulkarnain dkk (2020: 19) mengatakan bahwa aspek-aspek konsep diri meliputi: (a) Diri fisik (*physical self*). Diri fisik merupakan persepsi individu terhadap keadaan dan kondisi fisiknya. Keadaan dan kondisi fisik yang dimaksud yakni mengenai kesehatan dirinya, penampilan dirinya menarik atau tidak menarik, dan keadaan tubuhnya tinggi atau pendek, gemuk atau kurus. Dari uraian tersebut dapat dikatakan konsep diri pada aspek diri fisik disini merupakan persepsi individu terhadap keadaan dirinya secara fisik; (b) Diri etik-moral (*moral-ethical self*). Diri etik-moral merupakan pandangan individu terhadap nilai-nilai moral etik yang dimilikinya, hal ini meliputi persepsi individu mengenai hubungannya dengan Tuhan. Dari uraian tersebut dapat dikatakan konsep diri pada aspek diri etik-moral disini merupakan kepuasan individu akan kehidupan keagamaannya dan nilai-nilai moral

yang dipegangnya yang meliputi sifat baik atau buruk yang dimilikinya; (c) Diri pribadi (*personal self*). Diri pribadi merupakan perasaan individu tentang keadaan pribadinya. Dalam hal ini perasaan dan persepsi yang dimiliki tidak dipengaruhi oleh keadaan fisiknya melainkan dipengaruhi oleh perasaan yang membuatnya puas sebagai pribadi yang tepat bagi dirinya maupun orang lain. Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa konsep diri pada aspek diri pribadi merupakan persepsi dan pemahaman individu mengenai kepribadian yang dimilikinya; (d) Diri keluarga (*family self*). Diri keluarga merupakan perasaan berarti dan berharga yang dimilikinya dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga. Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa konsep diri pada aspek diri keluarga merupakan perasaan individu mengenai kedudukan dan perannya sebagai anggota keluarga; (e) Diri sosial (*social self*). Bagian ini merupakan persepsi individu terhadap kemampuan dirinya berinteraksi dengan orang lain maupun lingkungan disekitarnya. Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa konsep diri pada aspek diri sosial merupakan perasaan individu mengenai kedudukan dan perannya dalam lingkup interaksi sosial dengan orang lain.

Menurut Calhoun dan Acocella dalam Ghufroon dan Risnawita (2012: 17) mengatakan bahwa konsep diri terdiri dari tiga dimensi atau aspek, sebagai berikut: (a) Pengetahuan. Pengetahuan adalah apa yang individu ketahui tentang dirinya. Dalam aspek ini diartikan sebagai apa yang diketahui individu tentang dirinya sendiri mengenai penjelasan siapa

dirinya oleh dirinya sendiri; (b) Harapan. Dalam aspek ini individu mempunyai pandangan tentang dirinya. Individu tersebut juga memiliki pandangan tentang dirinya dimasa depan (akan seperti apa dirinya nanti). Setiap individu mempunyai harapan bagi dirinya sendiri untuk menjadi individu yang ideal bagi dirinya sendiri maupun orang lain; (c) Penilaian. Di dalam penilaian, individu beerkedudukan sebagai penilai tentang dirinya sendiri. Setiap individu berperan sebagai penilai tentang dirinya sendiri, apakah bertentangan dengan pengharapan diri dan standar yang telah ditetapkan oleh dirinya sendiri.

Dalam penelitian ini, peneliti berfokus pada aspek konsep diri yang dikemukakan oleh Fitts dalam Zulkarnain dkk (2020: 19) yakni aspek diri fisik, aspek diri etik-moral, aspek diri pribadi, aspek diri keluarga dan aspek diri sosial.

3. Penggolongan Konsep Diri

Konsep diri dapat digolongkan menjadi dua yakni konsep diri tinggi atau disebut konsep diri positif dan konsep diri rendah atau sering disebut konsep diri negatif.

a. Konsep diri tinggi

Konsep diri yang tinggi sinonim dengan konsep diri positif. Burn (dalam Lestari, 2017) menyatakan bahwa konsep diri yang tinggi ialah keyakinan, pandangan, gambaran, dan penilaian tentang diri yang baik dan menyenangkan. Konsep diri yang tinggi menunjukkan adanya gambaran diri yang positif, harga diri yang

tinggi, evaluasi diri yang positif, penghargaan diri yang positif, dan penerimaan diri yang positif.

b. Konsep diri rendah

Remaja dengan konsep diri yang rendah atau negatif menurut Burn (dalam Lestari, 2017) biasanya berfikir tentang diri sendiri terutama dari segi negatif, dan sulit menentukan hal-hal yang pantas dihargai dalam dirinya. Hal ini terjadi antara lain karena pengaruh dari luar dirinya seperti orang tua, teman sebaya, guru, dan lingkungan sekitar. Jika orang tua, guru, dan teman sebaya cenderung merendahkan, meremehkan, dan mempermalukan, maka sikap remaja terhadap dirinya akan negatif. Remaja dengan konsep diri rendah atau negatif biasanya akan bersifat pasif dan tidak percaya diri, bahkan berpikir buruk mengenai dirinya sendiri.

4. Perkembangan Konsep Diri dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya

Individu tidak lahir dengan konsep diri, karena konsep diri bukan bawaan. Perkembangan konsep diri pertama kali diawali sejak masa kanak-kanak. Konsep diri seseorang berkembang melalui interaksi individu dengan lingkungan sekitar, pengamatan terhadap diri sendiri dan pengalaman dalam kehidupan keseharian. Sebagaimana halnya perkembangan pada umumnya, keluarga, khususnya orang tua berperan penting dalam perkembangan konsep diri anak. Saat individu masuk ke

jenjang pendidikan, dia berinteraksi dengan teman, guru, dan lingkungan di sekolah. Kualitas interaksi yang dialami turut berpengaruh besar terhadap perkembangan konsep diri seseorang.

Menurut Hurlock (Lestari, 2017) “Perkembangan konsep diri pada masa kanak-kanak akan membentuk kepribadian remaja. Konsep diri remaja cenderung berubah-ubah sesuai dengan pengalaman-pengalaman yang diperolehnya. Tetapi secara perlahan-lahan akan menjadi lebih stabil”.

Calhoun dan Acocella (Ghufron & Risnawita, 2012: 16) mengemukakan tentang sumber informasi yang penting dalam pembentukan konsep diri antara lain: (1) orangtua, dikarenakan orangtua merupakan kontak sosial yang paling awal dan yang paling kuat dialami oleh individu; (2) teman sebaya, karena selain individu membutuhkan cinta dari orangtua juga membutuhkan penerimaan dari teman sebaya dan apa yang diungkapkan pada dirinya akan menjadi penilaian terhadap diri individu tersebut; (3) masyarakat, dalam masyarakat terdapat norma-norma yang akan membentuk konsep diri pada individu, misalnya pemberian perlakuan yang berbeda pada laki-laki dan perempuan akan membuat laki-laki dan perempuan berbeda dalam berperilaku.

Konsep diri dapat terus berkembang. Ada berbagai faktor yang mempengaruhi konsep diri seperti yang diuraikan berikut ini Hurlock (dalam Lestari, 2017): (a) Usia Kematangan. Remaja yang pada usia tertentu matang lebih awal akan lebih mampu menjalankan peran sebagai

orang dewasa dengan baik dan dapat mengembangkan konsep diri secara positif, begitu pula sebaliknya. Remaja akan cenderung menarik diri dari lingkungannya yang bersangkutan, sehingga konsep dirinya pun dapat menjadi negatif; (b) Penampilan diri. Pada masa remaja penampilan diri merupakan hal yang sangat penting. Penampilan diri yang berbeda dapat membuat remaja merasa rendah diri meskipun ada perbedaan yang menambah daya tarik masing-masing remaja. Daya tarik fisik yang positif akan menimbulkan penilaian yang menyenangkan yang akan menambah dukungan sosial dan kepercayaan diri, sehingga akan terbentuk konsep diri yang positif. Sedangkan jika seorang individu merasa tidak menarik secara fisik, dia dapat menarik diri dari lingkungannya, dan konsep dirinya pun dapat terpengaruh secara positif; (c) Kepatutan Seks. Kepatutan seks menunjuk pada cara pandang remaja mengenai seksualitasnya sejalan dengan jenis informasi mengenai seks yang diterimanya. Cara pandang remaja mengenai kehidupan seks dapat diperoleh melalui media massa dan pendidikan seks dari orangtua. Jika individu memperoleh informasi yang tepat mengenai kehidupan seks, individu akan terbantu untuk mengembangkan konsep diri yang positif; (d) Nama dan nama julukan. Remaja terlalu peka dan malu bila teman-teman sekelompok menilai namanya buruk atau bila mereka memberikan nama julukan yang bernada cemooh. Kuatnya perasaan remaja terhadap namanya dipengaruhi dua faktor yaitu seringnya nama digunakan dan kuatnya perasaan kurang senang dengan namanya. Semakin kuat menyukai nama yang digunakan

dalam interaksi sosialnya, semakin kuat pengaruhnya terhadap konsep diri;

(e) Hubungan keluarga. Hubungan keluarga yang baik dipengaruhi oleh perlakuan positif dari orangtua terhadap anak, misalnya adil dalam memberikan perhatian dan kasih sayang. Perlakuan positif dari orangtua akan berpengaruh pada hubungan anggota keluarga yang lain. Hal ini akan membawa dampak positif terhadap pembentukan konsep diri remaja;

(f) Teman-teman sebaya. Teman-teman sebaya memberikan pengaruh pada konsep diri remaja. Konsep diri merupakan cermin dan anggapan tentang konsep teman-teman mengenai dirinya dan digunakan untuk mengembangkan ciri-ciri kepribadian yang diakui oleh kelompok. Teman sebaya akan mempengaruhi pola perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari;

(g) Kreativitas. Kreativitas adalah kemampuan orang untuk mencipta yang ditandai dengan orisinalitas dalam berekspresi. Kreativitas merupakan kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Remaja yang sejak kanak-kanak kreatif dapat mengembangkan konsep diri yang positif. Semakin kreatif, semakin dia berprestasi, dan prestasinya akan dihargai dan diterima oleh orang lain, sehingga konsep dirinya pun menjadi positif;

(h) Cita-cita. Bila remaja mempunyai cita-cita yang tidak realistis dan mengalami kegagalan, maka akan timbul perasaan tidak mampu dan timbul konsep diri negatif.

B. Siswa

1. Pengertian Siswa

Siswa merupakan subjek didik. Siswa atau anak didik adalah setiap individu yang menerima pengaruh dari individu lain atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Hamalik dalam Simanjuntak (2017) siswa merupakan organisme hidup yang di dalam dirinya ada beraneka ragam kemungkinan dan potensi yang hidup dan sedang berkembang, dalam dirinya memiliki potensi fisik dan psikis yang khas. Siswa merupakan individu yang sedang berkembang dan membutuhkan bimbingan individual, perlakuan manusiawi serta memiliki kemampuan untuk mandiri.

Menurut Tirtarahardja dan Sulo (2012: 52) Peserta didik memegang status sebagai subjek didik dalam pendidikan. Peserta didik adalah individu yang otonom, yang ingin diakui keberadaannya, yang ingin mengembangkan dirinya secara terus-menerus guna menyelesaikan permasalahan hidup yang dijumpainya. Sejalan dengan Djamarah dalam Mirandha (2019) siswa merupakan pribadi yang unik yang memiliki potensi dan mengalami perkembangan. Dalam proses perkembangan, siswa butuh bantuan yang sifatnya tidak ditentukan oleh dirinya sendiri, dalam suatu kehidupan bersama individu lain.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa siswa merupakan individu yang berkedudukan sebagai subjek didik yang

memiliki potensi dan mengalami perkembangan baik fisik maupun psikis.

2. Karakteristik Siswa

Adapun karakteristik siswa atau peserta didik yang dikemukakan oleh Tirtarahardja dan Sulo (2012: 52) sebagai berikut:

- a. Individu yang memiliki potensi fisik dan psikis yang khas, sehingga merupakan insan yang unik. Potensi-potensi yang dimiliki setiap peserta didik perlu dikembangkan serta diaktualisasikan sehingga mampu mencapai taraf perkembangan yang optimal.
- b. Peserta didik adalah individu yang sedang berkembang. Artinya, peserta didik mengalami perubahan secara wajar baik yang ditunjukkan pada dirinya maupun yang diarahkan pada penyesuaian dengan lingkungannya.
- c. Peserta didik adalah individu yang membutuhkan bimbingan individual dan perlakuan manusiawi. Dalam proses pemberian bantuan dan bimbingan perlu mengacu pada tingkat perkembangannya sehingga mampu berkembang dengan baik.
- d. Peserta didik adalah individu yang memiliki kemampuan untuk mandiri. Dalam perkembangannya peserta didik memiliki kemampuan untuk berkembang kearah kedewasaan. Pada diri peserta didik juga terdapat kecenderungan untuk melepaskan diri dari kebergantungan individu lain.

Menurut Maunah dalam Mirandha (2019) peserta didik memiliki beberapa karakteristik, diantaranya:

- a. Belum memiliki pribadi dewasa susila. Hal ini tentunya masih menjadi tanggungjawab pendidik, agar siswa dapat dididik dengan baik dan bijak.
- b. Masih menyempurnakan aspek tertentu dari kedewasaannya.
- c. Sebagai manusia memiliki sifat-sifat dasar yang sedang dikembangkan secara terpadu.

C. Penelitian Yang Relevan

Beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Okky Mega Dhatu dan Annastasia Ediati pada tahun 2015 yang berjudul “Konsep Diri Akademik Dan Motivasi Berprestasi Pada Siswa SMPN 24 Purworejo”. Hasil penelitian yang diperoleh yakni bahwa terdapat hubungan positif antara konsep diri akademik dengan motivasi berprestasi pada siswa kelas VIII SMP Negeri 24 Purwirejo. Penelitian ini meneliti konsep diri dengan metode korelasi yang bertujuan untuk melihat hubungan konsep diri akademik dengan motivasi berprestasi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sholikhin, Meithy Intan R. Luawo dan Djunaedi pada tahun 2016 yang berjudul “Konsep Diri Akademik Peserta Didik Jenjang Menengah Pertama Berdasarkan Jenis Kelamin (Studi Survei di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Kampung

Makasar)”. Hasil penelitian yang diperoleh yakni secara umum bahwa peserta didik laki-laki secara mayoritas memiliki konsep diri akademik sedang atau rata-rata dengan persentase mencapai 68,18%. Peserta didik perempuan juga mayoritas berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 73,33%. Penelitian ini juga meneliti konsep diri, tetapi menggunakan uji beda.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif yakni penelitian yang bertujuan mendeskripsikan data secara sistematis sesuai dengan data-data yang diperoleh dan menggambarkan keadaan subjek saat itu. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha menggambarkan keadaan subjek saat itu atau menggambarkan lapangan sebagaimana adanya (Sutja dkk, 2017: 63).

B. Populasi Dan Sampel

1) Populasi

Menurut Sutja, dkk (2017: 64) Menjelaskan bahwa Populasi merupakan lingkup, wilayah atau tempat keberadaan dari karakteristik subyek yang diteliti dan yang akan disimpulkan nantinya. Pada penelitian ini yang menjadi populasi yaitu siswa kelas VIII di SMPN 4 Kota Jambi yang berjumlah sebagai berikut:

Tabel 1. Populasi

NO	KELAS	JUMLAH SISWA
1	8A	37 Siswa
2	8B	36 Siswa
3	8C	36 Siswa
4	8D	35 Siswa
5	8E	35 Siswa
6	8F	37 Siswa
7	8G	36 Siswa
8	8H	37 Siswa
9	8I	35 Siswa
10	8J	36 Siswa
11	8K	36 Siswa
Total		396 Siswa

2) Sampel

Menurut Sutja, dkk (2017: 64) Sampel adalah wakil representatif yang dipilih dari populasi untuk dijadikan sumber data atau responden.

Teknik penarikan sampel pada penelitian ini yaitu simple random sampling. Menurut Sugiyono (2020: 129) “Mengatakan bahwa pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu”.

Lebih lanjut Menurut Sutja, dkk (2017: 69) “simple random sampling yaitu pengambilan data sembarangan yang memungkinkan setiap populasi jadi sampel, tanpa membedakan karakteristiknya, teknik ini digunakan bila populasi homogen satu jenis atau tidak diketahui sebelumnya”. Rumus yang digunakan untuk mencari sampel pada penelitian ini adalah rumus Intrapolasi, yakni sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 S &= 24,9 - \left(\frac{24,9-15}{600-281} \right) (396 - 281) \\
 &= 24,9 - \left(\frac{9,9}{319} \right) (115) \\
 &= 24,9 - 3,5 \\
 &= 21,4 \%
 \end{aligned}$$

Jadi, sampel pada penelitian ini adalah $21,4\% \times 396 = 84,7$ dibulatkan menjadi 85 siswa.

Sedangkan untuk menentukan banyak sampel perkelas rumusnya dikemukakan oleh Yusuf (2014: 162) sebagai berikut:

$$\text{Sampe sub kelompok} = \frac{\text{jumlah masing-masing kelompok}}{\text{total jumlah}} \times \text{besar sampel}$$

Kelas VIII A = 8

Kelas VIII B = 8

Kelas VIII C = 8

Kelas VIII D = 7

Kelas VIII E = 7

Kelas VIII F = 8

Kelas VIII G = 8

Kelas VIII H = 8

Kelas VIII I = 7

Kelas VIII J = 8

Kelas VIII K = 8

Jadi, jumlah sampel penelitian pada masing-masing kelas VIII SMPN 4 Kota Jambi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Sebaran sampel kelas VIII SMPN 4 Kota Jambi

NO	KELAS	JUMLAH
1	8A	8
2	8B	8
3	8C	8
4	8D	7
5	8E	7
6	8F	8
7	8G	8
8	8H	8
9	8I	7
10	8J	8
11	8K	8
Total		85

C. Jenis Data

Menurut Sutja, dkk (2017:73) menjelaskan bahwa jenis data merupakan gambaran tentang bentuk data yang akan dihimpun. Adapun salah satu jenis data yaitu data primer. Data primer merupakan data yang diambil oleh peneliti langsung dari sumbernya atau responden. Sehingga dalam penelitian ini data tentang konsep diri siswa kelas VIII SMPN 4 Kota Jambi.

D. Alat Pengumpulan Data

1) Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data skala. Menurut Sugiyono (2020: 145) “Mengatakan bahwa skala

pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif?.

Penelitian ini menggunakan skala konsep diri dengan lima alternatif jawaban yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), ragu-ragu (RR), tidak sesuai (TS), sangat tidak sesuai (STS).

Tabel 3. Skor skala konsep diri

Jawaban	Skor	
	Favorable	Unfavorable
Sangat sesuai (SS)	5	1
Sesuai (S)	4	2
Ragu-ragu (RR)	3	3
Tidak sesuai (TS)	2	4
Sangat tidak sesuai (STS)	1	5

Langkah selanjutnya melakukan pembuatan instrument penelitian dengan menyusun kisi-kisi kuesioner dan skala setiap variabel. Mengingat sekolah sedang diliburkan, peneliti menyebarkan angket secara online menggunakan *google form* dari *google drive*.

Tabel 4. Kisi-kisi skala konsep diri

Variabel	Indikator	Deskriptor	Sub deskriptor	No Item		Jumlah
				+	-	
Konsep Diri Fitts dalam (Zulkarnain dkk, 2020: 19)	1. Diri fisik	Persepsi seseorang terhadap keadaan dirinya secara fisik	Penampilan diri	1,2,3,4	-	4
	2. Diri Etik-Moral	Persepsi seseorang terhadap dirinya dilihat dari standart pertimbangan nilai moral dan etika.	Nilai moral dan etika	5, 8	6,7	4
	3. Diri pribadi	Perasaan seseorang tentang keadaan pribadinya dan sejauh mana individu merasa puas terhadap dirinya.	Pemahaman Diri	9, 10, 11	12	4
	4. Diri keluarga	Perasaan dan harga diri seseorang dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga.	Peran dalam keluarga	13	-	1
			Dukungan orangtua	14, 15, 16	17	4
			Hubungan keluarga	20	18,19	3
	5. Diri sosial	Penilaian individu terhadap interaksi dirinya dengan orang lain maupun lingkungan sekitar.	Interaksi dengan orang lain	22,23	21, 24, 25	5
	Total				16	9

2) Pembakuan Instrumen

Dalam mengembangkan instrument baik tes maupun non tes diperlukan jaminan bahwa instrument itu valid dan reliabel (Sutja dkk, 2017:79. Valid artinya sesuai atau tepat sedangkan reliabel artinya

konsisten. Instrument pada penelitian ini yang digunakan berupa angket yang memungkinkan responden memilih salah satu dari kelima opsi jawaban yang disediakan.

a. Validitas Empiris

Guna menjamin suatu instrument valid perlu dilakukan analisis empiris. Validitas empiris merupakan kecocokan item dengan sumber datanya (Sutja dkk, 2017:82). Untuk mengenali validitas empiris setiap instrument yang digunakan untuk penelitian perlu di uji coba lapangan terhadap responden. Uji coba dilakukan secara terpisah maksudnya diedarkan setelah item di uji cobakan, dihitung validitas dan reliabilitasnya baru diedarkan kepada responden.

Uji coba penelitian dilakukan di SMPN 10 Kota Jambi. Setelah item di uji cobakan instrument dianalisis melalui SPSS dengan kriteria penguji apabila r hitung $>$ r table dengan signifikan 0,05 maka instrument dikatakan valid. Pada hasil validitas empiris angket mengenai konsep diri remaja terdapat 31 item pernyataan, 25 item yang valid dan 6 item yang tidak valid.

b. Mengukur Reliabilitas Instrument

Menurut Sutja dkk (2017: 88) validitas dan reliabilitas instrument merupakan dua hal yang mesti dipenuhi setiap instrument bila validitas menyangkut ketetapan instrument sementara yang dimaksud dengan reliabel adalah konsistensi hasil pengukuran instrument tersebut. Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan

program SPSS dengan kriteria item dikatakan reliabel apabila r hitung α Cronbach adalah > 70 . Hasil reliabilitas yang didapatkan pada instrument konsep diri remaja adalah $0,722 > 70$.

E. Teknik Analisa Data

Mendeskripsikan data tentang konsep diri remaja dengan menggunakan rumus persentase formula C. Menurut Sutja, dkk (2017: 105) menjelaskan bahwa persentase dapat dihitung menggunakan formula A dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum fb}{\sum n(i)(bi)} \times 100\%$$

Keterangan: P : Persentase yang dihitung
fb : Jumlah bobot dari frekuensi data yang diperoleh
n : Banyaknya data/ subjek
i : banyaknya item/ soal
bi : bobot ideal

Persentasi data dengan kriteria penafsiran (Sutja, dkk: 2017: 99)

Tabel 5. Kriteria penafsiran persentase

No	Persentase (%)	Kualitas
1	89- 100	Sangat Baik
2	60- 88	Baik
3	41- 59	Sedang
4	12- 40	Kurang Baik
5	< 12	Tidak Baik

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Berdasarkan hasil analisis data penelitian didapat sebaran data sebagaimana pada tabel 6 di bawah ini:

Tabel 6. Sebaran data kualitas konsep diri siswa SMPN 4 Kota Jambi

Item	Jawaban Responden					Σ
	SS	S	RR	TS	STS	
P1	7	16	40	15	7	85
P2	16	54	10	5	0	85
P3	25	33	18	6	3	85
P4	10	20	35	15	5	85
P5	59	18	7	1	0	85
P6	2	3	13	22	45	85
P7	1	4	23	18	39	85
P8	35	34	13	1	2	85
P9	17	18	36	6	8	85
P10	12	19	39	9	6	85
P11	11	30	31	10	3	85
P12	9	21	34	15	6	85
P13	60	14	7	2	2	85
P14	31	34	12	7	1	85
P15	28	23	24	5	5	85
P16	21	31	22	8	3	85
P17	2	11	20	17	35	85
P18	4	9	27	16	29	85
P19	3	3	16	25	38	85
P20	20	31	29	1	4	85
P21	1	2	6	17	59	85
P22	15	22	41	4	3	85
P23	9	24	36	13	3	85
P24	4	11	18	25	27	85
P25	11	20	29	16	9	85

Keterangan: P : Pernyataan
SS : Sangat Sesuai
S : Sesuai
RR : Ragu-ragu
TS : Tidak sesuai
STS : Sangat tidak sesuai
 Σ : Jumlah responden

B. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data penyebaran angket dari 85 orang responden, yang diolah menggunakan rumus persentase formula C, maka diperoleh hasil sebagaimana pada tabel di bawah ini:

Tabel 7. Deskripsi konsep diri siswa SMPN 4 Kota Jambi

Item	SS			S			RR			TS			STS			JUMLAH			
	F	B	%	F	B	%	F	B	%	F	B	%	F	B	%	F	B	%	
P1+	7	35	8,23	16	64	18,82	40	120	47,05	15	30	17,64	7	7	8,23	85	256	60,23	
P2+	16	80	18,82	54	216	63,52	10	30	11,76	5	10	5,88	0	0	0	85	336	79,05	
P3+	25	125	29,41	33	132	38,82	18	54	21,17	6	12	7,05	3	3	3,52	85	326	76,7	
P4+	10	50	58,82	20	80	23,52	35	105	41,17	15	30	17,64	5	5	5,88	85	270	63,52	
P5+	59	259	69,41	18	72	21,17	7	21	8,25	1	2	1,17	0	0	0	85	390	91,76	
P6-	2	2	2,35	3	9	3,52	13	39	15,29	22	88	25,88	45	225	52,94	85	360	84,7	
P7-	1	1	1,17	4	8	4,7	23	69	27,05	18	72	21,17	39	195	45,88	85	345	81,17	
P8+	35	175	41,17	34	136	40	13	39	15,59	1	2	1,17	2	2	2,35	85	354	83,29	
P9+	17	85	20	18	72	21,17	36	108	42,35	6	12	7,05	8	8	9,41	85	285	67,05	
P10+	12	60	13,11	19	76	22,35	39	117	45,88	9	18	10,58	6	6	7,05	85	277	65,17	
P11+	11	55	12,94	30	120	35,29	31	93	36,47	10	20	11,76	3	3	3,52	85	291	68,47	
P12-	9	9	10,58	21	42	24,7	34	102	40	15	60	17,64	6	30	7,05	85	243	57,17	
P13+	60	300	70,58	14	56	16,47	7	21	8,23	2	4	2,35	2	2	2,35	85	383	90,11	
P14+	31	155	36,47	34	136	40	12	36	14,11	7	14	8,23	1	1	1,17	85	342	80,47	
P15+	28	140	32,94	23	92	27,05	24	72	28,23	5	10	5,88	5	5	5,88	85	236	55,52	
P16+	21	105	27,7	31	124	36,47	22	66	25,88	8	16	9,41	3	3	3,52	85	314	73,88	
P17-	2	2	2,35	11	22	12,94	20	60	23,52	17	68	20	35	175	41,17	85	327	76,94	
P18-	4	4	4,7	9	18	10,58	27	81	31,76	16	64	18,82	29	145	34,11	85	312	73,41	
P19-	3	3	3,52	3	6	3,52	16	48	18,82	25	100	29,41	38	190	44,7	85	347	81,64	
P20+	20	100	23,52	31	124	36,47	29	87	34,11	1	2	1,17	2	2	2,35	85	315	74,11	
P21-	1	1	1,17	2	4	2,35	6	18	7,05	17	68	20	59	295	69,41	85	386	90,82	
P22+	15	75	17,64	22	88	25,88	41	123	48,23	4	8	4,7	3	3	3,52	85	297	69,88	
P23+	9	45	10,58	24	96	28,23	36	108	42,35	13	26	15,29	3	3	3,52	85	278	65,41	
P24-	4	4	4,7	11	22	12,94	18	54	21,17	25	100	29,41	27	135	31,76	85	315	74,11	
P25-	11	11	12,94	20	40	23,52	29	87	34,11	16	64	18,82	9	45	10,58	85	247	58,11	
Jumlah	1881			1855			1758			900			1488			7832			73,71

Berdasarkan tabel 7 di atas tergambar kualitas konsep diri siswa SMPN 4 Kota Jambi berada pada kualitas baik dengan persentase 73,71%.

Untuk lebih rinci dalam mengidentifikasi konsep diri remaja di SMPN 4 Kota Jambi hasil penelitian disajikan pada setiap indikator yaitu aspek diri fisik, diri etik-moral, diri pribadi, diri keluarga, diri sosial. Yang akan diuraikan pada poin di bawah ini:

1. Konsep diri siswa SMPN 4 Kota Jambi pada indikator diri fisik

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada 85 siswa, kemudian diolah menggunakan teknik persentase, maka diperoleh hasil penelitian dari konsep diri siswa pada aspek diri fisik yang disajikan pada tabel 8 berikut.

Tabel 8. Deskripsi konsep diri siswa pada indikator aspek diri fisik.

Item	SS			S			RR			TS			STS			JUMLAH		
	F	B	%	F	B	%	F	B	%	F	B	%	F	B	%	F	B	%
P1+	7	35	8,23	16	64	18,82	40	120	47,05	15	30	17,64	7	7	8,23	85	256	60,23
P2+	16	80	18,82	54	216	63,52	10	30	11,76	5	10	5,88	0	0	0	85	336	79,05
P3+	25	125	29,41	33	132	38,82	18	54	21,17	6	12	7,05	3	3	3,52	85	326	76,7
P4+	10	50	58,82	20	80	23,52	35	105	41,17	15	30	17,64	5	5	5,88	85	270	63,52
Jumlah																1188	69,88	

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat dilihat jawaban dari hasil penyebaran angket indikator aspek diri fisik yang terdiri 4 item kepada 85 orang responden. Hasil jumlah perhitungan persentase dengan menggunakan rumus formula C yakni 69,88%. Secara keseluruhan

kualitas konsep diri siswa di SMPN 4 Kota Jambi pada indikator aspek diri fisik berada pada kualitas baik.

Hal ini menunjukkan bahwa kualitas konsep diri siswa pada aspek diri fisik berada pada kualitas baik. Item aspek diri fisik dengan persentase tertinggi yaitu item nomor 2, itemnya adalah “Saya mengetahui bentuk fisik saya dengan baik” (**item positif**) yakni mencapai (79,05%) dengan kualitas baik. Item dengan persentase terendah yaitu item nomor 1, itemnya adalah “Saya mempunyai penampilan yang menarik” (**item positif**) yakni hanya mencapai (60,23%) dengan kualitas baik. Pada item ini hanya 7 orang yang merasa sangat sesuai dengan keadaan dirinya.

2. Konsep diri siswa SMPN 4 Kota Jambi pada indikator diri etik-moral

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada 85 siswa, kemudian diolah menggunakan teknik persentase, maka diperoleh hasil penelitian dari konsep diri siswa pada aspek diri etik-moral yang disajikan pada tabel 9 berikut:

Tabel 9. Deskripsi hasil penelitian konsep diri siswa pada indikator aspek diri etik-moral.

Item	SS			S			RR			TS			STS			JUMLAH		
	F	B	%	F	B	%	F	B	%	F	B	%	F	B	%	F	B	%
P5+	59	259	69,41	18	72	21,17	7	21	8,25	1	2	1,17	0	0	0	85	390	91,76
P6-	2	2	2,35	3	9	3,52	13	39	15,29	22	88	25,88	45	225	52,94	85	360	84,7
P7-	1	1	1,17	4	8	4,7	23	69	27,05	18	72	21,17	39	195	45,88	85	345	81,17
P8+	35	175	41,17	34	136	40	13	39	15,29	1	2	1,17	2	2	2,35	85	354	83,29
Jumlah																1449	85,23	

Berdasarkan tabel 10 di atas dapat dilihat jawaban dari hasil penyebaran angket indikator aspek diri etik-moral yang terdiri 4 item kepada 85 orang responden. Hasil jumlah perhitungan persentase dengan menggunakan rumus formula C yakni 85,23%. Secara keseluruhan kualitas konsep diri siswa di SMPN 4 Kota Jambi pada indikator aspek diri etik-moral berada pada kualitas baik.

Hal ini menunjukkan bahwa kualitas konsep diri siswa pada aspek diri etik-moral berada pada kualitas baik. Item aspek diri etik-moral dengan persentase tertinggi yaitu item nomor 5, itemnya adalah “Menjalankan ajaran agama merupakan kewajiban saya” (**item positif**) yakni mencapai (91,76%) dengan kualitas sangat baik. Item dengan persentase terendah yaitu item nomor 7, itemnya adalah “Saya membicarakan kejelekan orang lain” (**item negatif**) yakni hanya mencapai (81,17%) dengan kualitas baik. Pada item ini hanya 1 orang yang merasa sangat sesuai dengan keadaan yang dialaminya.

3. Konsep diri siswa SMPN 4 Kota Jambi pada indikator diri pribadi

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada 85 siswa, kemudian diolah menggunakan teknik persentase, maka diperoleh hasil penelitian dari konsep diri siswa pada aspek diri pribadi yang disajikan pada tabel 10 berikut:

Tabel 10. Deskripsi hasil penelitian konsep diri siswa pada indikator aspek diri pribadi.

Item	SS			S			RR			TS			STS			JUMLAH		
	F	B	%	F	B	%	F	B	%	F	B	%	F	B	%	F	B	%
P9+	17	85	20	18	72	21,17	36	108	42,35	6	12	7,05	8	8	9,41	85	285	67,05
P10+	12	60	13,11	19	76	22,35	39	117	45,88	9	18	10,58	6	6	7,05	85	277	65,17
P11+	11	55	12,94	30	120	35,29	31	93	36,47	10	20	11,76	3	3	3,52	85	291	68,47
P12-	9	9	10,58	21	42	24,7	34	102	40	15	60	17,64	6	30	7,05	85	243	57,17
Jumlah																1096	64,47	

Berdasarkan tabel 10 di atas dapat dilihat jawaban dari hasil penyebaran angket indikator aspek diri pribadi yang terdiri 4 item kepada 85 orang responden. Hasil jumlah perhitungan persentase dengan menggunakan rumus formula C yaitu 64,47%. Secara keseluruhan kualitas konsep diri siswa di SMPN 4 Kota Jambi pada indikator aspek diri pribadi berada pada kualitas baik.

Hal ini menunjukkan bahwa kualitas konsep diri siswa pada aspek diri pribadi berada pada kualitas baik. Item aspek diri pribadi dengan persentase tertinggi yaitu item nomor 11, itemnya adalah “Saya dapat mengontrol emosi dengan baik” (**item positif**) yakni mencapai (68,47%) dengan kualitas baik. Item dengan persentase terendah yaitu item nomor 12, itemnya adalah “Saya kurang teliti dalam mengerjakan Pekerjaan Rumah (PR/ Tugas)” (**item negatif**) yakni hanya mencapai (57,17%) dengan kualitas sedang. Pada item ini hanya ada 9 orang yang merasa sangat sesuai dengan keadaan yang dialaminya.

4. Konsep diri siswa SMPN 4 Kota Jambi pada indikator diri keluarga

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada 85 siswa, kemudian diolah menggunakan teknik persentase, maka diperoleh hasil penelitian dari konsep diri siswa pada aspek diri keluarga yang disajikan pada tabel 11 berikut:

Tabel 11. Deskripsi hasil penelitian konsep diri siswa pada indikator aspek diri keluarga.

Item	SS			S			RR			TS			STS			JUMLAH		
	F	B	%	F	B	%	F	B	%	F	B	%	F	B	%	F	B	%
P13+	60	300	70,58	14	56	16,47	7	21	8,23	2	4	2,35	2	2	2,35	85	383	90,11
P14+	31	155	36,47	34	136	40	12	36	14,11	7	14	8,23	1	1	1,17	85	342	80,47
P15+	28	140	32,94	23	92	27,05	24	72	28,23	5	10	5,88	5	5	5,88	85	236	55,52
P16+	21	105	27,7	31	124	36,47	22	66	25,88	8	16	9,41	3	3	3,52	85	314	73,88
P17-	2	2	2,35	11	22	12,94	20	60	23,52	17	68	20	35	175	41,17	85	327	76,94
P18-	4	4	4,7	9	18	10,58	27	81	31,76	16	64	18,82	29	145	34,11	85	312	73,41
P19-	3	3	3,52	3	6	3,52	16	48	18,82	25	100	29,41	38	190	44,7	85	347	81,64
P20+	20	100	23,52	31	124	36,47	29	87	34,11	1	2	1,17	2	2	2,35	85	315	74,11
Jumlah																2576	75,76	

Berdasarkan tabel 11 di atas dapat dilihat jawaban dari hasil penyebaran angket indikator aspek diri keluarga yang terdiri 8 item kepada 85 orang responden. Hasil jumlah perhitungan persentase dengan menggunakan rumus formula C yaitu 75,76%. Secara keseluruhan kualitas konsep diri siswa di SMPN 4 Kota Jambi pada indikator aspek diri keluarga berada pada kualitas baik.

Hal ini menunjukkan bahwa kualitas konsep diri siswa pada aspek diri keluarga berada pada kualitas baik. Item aspek diri keluarga

dengan persentase tertinggi yaitu item nomor 13, itemnya adalah “Saya menjaga kehormatan serta nama baik keluarga” (**item positif**) yakni mencapai (90,11%) dengan kualitas sangat baik. Item dengan persentase terendah yaitu item nomor 15, itemnya adalah “Orangtua saya mendorong untuk pengembangan bakat saya” (**item positif**) yakni hanya mencapai (55,52%) dengan kualitas sedang. Pada item ini ada 5 orang yang merasa sangat tidak sesuai dengan keadaan yang dialaminya.

5. Konsep diri siswa SMPN 4 Kota Jambi pada indikator diri sosial

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada 85 siswa, kemudian diolah menggunakan teknik persentase, maka diperoleh hasil penelitian dari konsep diri siswa pada aspek diri sosial yang disajikan pada tabel 12 berikut:

Tabel 12. Deskripsi hasil penelitian konsep diri siswa pada indikator aspek diri sosial.

Item	SS			S			RR			TS			STS			JUMLAH		
	F	B	%	F	B	%	F	B	%	F	B	%	F	B	%	F	B	%
P21-	1	1	1,17	2	4	2,35	6	18	7,05	17	68	20	59	295	69,41	85	386	90,82
P22+	15	75	17,64	22	88	25,88	41	123	48,23	4	8	4,7	3	3	3,52	85	297	69,88
P23+	9	45	10,58	24	96	28,23	36	108	42,35	13	26	15,29	3	3	3,52	85	278	65,41
P24-	4	4	4,7	11	22	12,94	18	54	21,17	25	100	29,41	27	135	31,76	85	315	74,11
P25-	11	11	12,94	20	40	23,52	29	87	34,11	16	64	18,82	9	45	10,58	85	247	58,11
Jumlah																1523	71,67	

Berdasarkan tabel 12 di atas dapat dilihat jawaban dari hasil penyebaran angket indikator aspek diri sosial yang terdiri 5 item kepada 85 orang responden. Hasil jumlah perhitungan persentase

dengan menggunakan rumus formula C yaitu 71,67%. Secara keseluruhan kualitas konsep diri siswa di SMPN 4 Kota Jambi pada indikator aspek diri sosial berada pada kualitas baik.

Hal ini menunjukkan bahwa kualitas konsep diri siswa pada aspek diri sosial berada pada kualitas baik. Item aspek diri sosial dengan persentase tertinggi yaitu item nomor 21, itemnya adalah “Saya mudah terpengaruh ajakan teman untuk membolos” (**item negatif**) yakni mencapai (90,82%) dengan kualitas sangat baik, pada Item ini ada 59 orang yang merasa sangat tidak sesuai dengan dirinya, artinya rata-rata siswa tidak mudah terpengaruh ajakan teman untuk membolos. Item dengan persentase terendah yaitu item nomor 25, itemnya adalah “Saya kurang populer diantara teman-teman saya” (**item negatif**) yakni hanya mencapai (58,11%) dengan kualitas sedang. Pada item ini ada 11 orang yang merasa sangat sesuai dengan keadaan yang dialaminya.

Selanjutnya data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket kepada responden, setelah dikelompokkan menurut indikator penelitian dan dihitung dengan rumus formula C, disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 13. Rekapitulasi Hasil Penelitian Berdasarkan Indikator Penelitian Konsep Diri Siswa SMPN 4 Kota Jambi.

Indikator	F	B	%	Kualitas
Diri Fisik	85	1188	69,88	Baik
Diri Etik-Moral	85	1449	85,23	Baik
Diri pribadi	85	1096	64,47	Baik
Diri keluarga	85	2576	75,76	Baik
Diri sosial	85	1523	71,67	Baik
Keseluruhan		7832	73,71	Baik

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil pengolahan data yang diperoleh dari hasil penyebaran angket dari 85 orang responden, kemudian diolah dengan menggunakan rumus persentase formula C. Maka diperoleh hasil penelitian yang dapat dilihat pada tabel 13 di atas. Terlihat bahwa rata-rata persentase frekuensi jawaban responden dari 25 item pernyataan menunjukkan 73,71% kualitas konsep diri siswa SMPN 4 Kota Jambi berdasarkan kriteria tafsiran persentase berada pada kualitas baik.

Pada item nomor 15 yaitu “Orangtua saya mendorong untuk pengembangan bakat saya” memiliki persentase paling rendah dari pada item lainnya yaitu 55,52%, hal ini kemungkinan disebabkan kurangnya dukungan orangtua secara moral terhadap anak yang dalam hal ini sedang dalam proses perkembangan konsep diri dilihat dari aspek diri keluarga. Dukungan orangtua sangat dibutuhkan anak agar dalam perkembangan konsep dirinya dapat berjalan dengan baik dan semestinya. Sejalan dengan Pudjijogyanti dalam Misri (2018) yang mengatakan bahwa perlakuan yang diberikan orangtua terhadap individu akan membekas hingga dewasa dan membawa

pengaruh terhadap konsep diri. Bentuk perlakuan tersebut antara lain pengertian orangtua terhadap anak, sikap menerima dari orangtua terhadap keberadaan dan keadaan anak. Adanya kondisi seperti ini menyebabkan anak memandang orangtua sebagai figur yang sukses dan menganggap orangtua dapat dipercaya sebagai tokoh yang dapat mendukung dirinya dalam mengatasi permasalahan dalam hidupnya sebagai pembentuk kepribadiannya.

Dalam hal ini, guru BK maupun orangtua harus lebih memperhatikan seperti apa kebutuhan siswa di sekolah dalam bentuk dukungan moral dengan materi informasi di kelas oleh guru BK kemudian dengan bimbingan kelompok atau konseling kelompok agar materi yang disampaikan lebih tepat sasaran.

1. Konsep diri siswa SMPN 4 Kota Jambi pada indikator diri fisik

Berdasarkan hasil penelitian yang dijabarkan pada tabel 8 diketahui bahwa kualitas konsep diri siswa pada aspek diri fisik berada pada kualitas baik dengan bobot 1188 dan persentase 69,88%. Fitts dalam Zulkarnain dkk (2020: 19) mengemukakan bahwa aspek diri fisik merupakan persepsi individu terhadap keadaan dan kondisi fisiknya. Keadaan dan kondisi fisik yang dimaksud yakni mengenai kesehatan dirinya, penampilan dirinya menarik atau tidak menarik, dan keadaan tubuhnya tinggi atau pendek, gemuk atau kurus. Dari uraian tersebut dapat dikatakan konsep diri siswa pada aspek diri fisik disini merupakan persepsi individu terhadap keadaan dirinya secara fisik.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kualitas konsep diri siswa dilihat dari aspek diri fisik berada pada kualitas baik, nampaknya berbeda dengan fenomena atau gejala lapangan yang peneliti amati sebelumnya. Hal ini boleh disebabkan karena pemahaman mereka mengenai keadaan dirinya secara fisik sudah cukup baik namun masih belum mampu mengeksplorasi diri. Pudjijogyanti dalam Misri (2018) mengatakan bahwa keadaan fisik individu dapat berpengaruh dalam perkembangan konsep dirinya. Individu-individu yang belum mampu mengeksplorasi diri cenderung memiliki kelemahan dalam memandang keadaan dirinya, seperti munculnya rasa malu, merasa minder, tidak berharga karena melihat dirinya tidak semenarik orang lain.

Temuan tersebut tentunya menjadi catatan penting untuk guru BK kedepannya agar lebih meningkatkan lagi materi tentang pertumbuhan remaja sehingga siswa yang masih memiliki konsep diri kurang baik mampu memahami keadaan dan kebutuhan dirinya secara fisik.

2. Konsep diri siswa SMPN 4 Kota Jambi pada indikator diri etik-moral

Berdasarkan hasil penelitian yang dijabarkan pada tabel 9 diketahui bahwa kualitas konsep diri siswa pada aspek diri etik-moral berada pada kualitas baik dengan bobot 1449 dan persentase 85,23%. Menurut Fitts dalam Zulkarnain dkk (2020: 19) aspek diri etik-moral

merupakan pandangan individu terhadap nilai-nilai moral etik yang dimilikinya, hal ini meliputi persepsi individu mengenai hubungannya dengan Tuhan. Dari uraian tersebut dapat dikatakan konsep diri pada aspek diri etik-moral disini merupakan kepuasan individu akan kehidupan keagamaannya dan nilai-nilai moral yang dipegangnya yang meliputi sifat baik atau buruk yang dimilikinya.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kualitas konsep diri remaja dilihat dari aspek diri etik-moral berada pada kualitas baik. Dalam hal ini boleh disebabkan siswa sudah cukup memahami kebaikan dan keburukan dalam artian membedakan perintah dan larangan penciptanya, membedakan hak dan kewajibannya sebagai umat beragama. Imron dalam Najmuna (2010) mengatakan bahwa aktivitas beragama yang seharusnya bukan hanya menjadi ritual (ibadah) tetapi juga kebutuhan bagi setiap individu. Aktivitas-aktivitas agama yang menjadi kebutuhan setiap individu tersebut akan membentuk kesehatan jiwa, sehingga jika ditanamkan pada siswa sejak dini maka akan membentuk konsep diri yang positif.

Temuan tersebut tentunya menjadi catatan penting untuk guru BK kedepannya agar lebih meningkatkan lagi materi tentang kehidupan beragama secara rinci agar siswa lebih memahami dan menjalankan aktivitas-aktivitas agamanya dengan baik.

3. Konsep diri siswa SMPN 4 Kota Jambi pada indikator diri pribadi

Berdasarkan hasil penelitian yang dijabarkan pada tabel 10 diketahui bahwa kualitas konsep diri siswa pada aspek diri pribadi berada pada kualitas baik dengan bobot 1096 dan persentase 64,47%. Fitts dalam Zulkarnain dkk (2020:19) mengatakan bahwa aspek diri pribadi merupakan perasaan individu tentang keadaan pribadinya. Dalam hal ini perasaan dan persepsi yang dimiliki tidak di pengaruhi oleh keadaan fisiknya melainkan dipengaruhi oleh perasaan yang membuatnya puas sebagai pribadi yang tepat bagi dirinya maupun orang lain. Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa konsep diri pada aspek diri pribadi merupakan persepsi dan pemahaman individu mengenai kepribadian yang dimilikinya. Kepribadian tersebut sangat erat hubungannya dengan setiap perilaku yang dimunculkan oleh setiap individu.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kualitas konsep diri siswa dilihat dari aspek diri pribadi berada pada kualitas baik, nampaknya berbeda dengan fenomena atau gejala lapangan yang peneliti amati sebelumnya. Dalam hal ini boleh jadi disebabkan siswa sudah cukup memahami apa yang dibutuhkan dalam perkembangan pribadinya, namun belum mampu untuk mengelolanya dengan baik. Menurut Dewi (2017: 36) mengatakan bahwa konsep diri menentukan perilaku individu. Dalam mempertahankan keselarasan batinnya dan

memberikan tafsiran terhadap pengalaman yang dialaminya akan diwujudkan dalam bentuk perilaku. Jika individu mampu menyelaraskan batinnya dan memiliki pengalaman yang baik, maka akan baik pula perilaku yang ditunjukkan.

Temuan tersebut tentunya menjadi catatan penting untuk guru BK kedepannya agar lebih meningkatkan dan mendorong siswa tersebut untuk mengelola kepribadiannya dengan baik dan bijak.

4. Konsep diri siswa SMPN 4 Kota Jambi pada indikator diri keluarga

Berdasarkan hasil penelitian yang dijabarkan pada tabel 11 diketahui bahwa kualitas konsep diri remaja pada aspek diri keluarga berada pada kualitas baik dengan bobot 2576 dan persentase 75,76%. Menurut Fitts dalam Zulkarnain dkk (2020:19) aspek diri keluarga merupakan perasaan berarti dan berharga yang dimilikinya dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga. Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa konsep diri pada aspek diri keluarga merupakan perasaan individu mengenai kedudukan dan perannya sebagai anggota keluarga.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kualitas konsep diri siswa dilihat dari aspek diri keluarga berada pada kualitas baik. Dalam hal ini boleh jadi disebabkan siswa sudah cukup memahami apa peran dan kedudukannya sebagai anggota keluarga di dalam sebuah keluarga. Hurlock dalam Misri (2018) mengatakan bahwa hubungan

keluarga yang baik akan membawa dampak positif terhadap pembentukan konsep diri remaja. Jika keharmonisan keluarga terbangun dengan baik, maka pola komunikasi dan interaksi antar anggota keluarga akan baik pula.

Dari temuan tersebut diharapkan kedepan guru BK dapat memberikan materi mengenai bagaimana peran dan kedudukan remaja dalam keluarga sehingga remaja tersebut mampu menjalankan perannya sebagai anggota keluarga dengan baik.

5. Konsep diri siswa SMPN 4 Kota Jambi pada indikator diri sosial

Berdasarkan hasil penelitian yang dijabarkan pada tabel 12 diketahui bahwa kualitas konsep diri remaja pada aspek diri sosial berada pada kualitas baik dengan bobot 1523 dan persentase 71,67%. Fitts dalam Zulkarnain dkk (2020:19) mengemukakan bahwa aspek diri sosial merupakan persepsi individu terhadap kemampuan dirinya berinteraksi dengan orang lain maupun lingkungan disekitarnya. Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa konsep diri pada aspek diri sosial merupakan perasaan individu mengenai kedudukan dan perannya dalam lingkup interaksi sosial dengan orang lain.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa kualitas konsep diri remaja dilihat dari aspek diri sosial berada pada kualitas baik, nampaknya berbeda dengan fenomena atau gejala lapangan yang peneliti amati sebelumnya. Dalam hal ini boleh jadi disebabkan siswa sudah cukup memahami perannya dalam lingkup interaksi sosial

dengan orang lain (lingkup pertemanan) namun belum mampu menjalankan perannya sebagaimana mestinya. Hurlock dalam Misri (2018) mengatakan bahwa teman-teman sebaya memberikan pengaruh pola perilaku individu dalam kehidupan sehari-hari. Jika remaja mempunyai teman sebaya yang berpikir rasional dan positif, berperilaku dan bersikap positif, maka remaja tersebut dapat memiliki konsep diri yang positif pula.

Dari temuan tersebut diharapkan kedepan guru BK dapat memberikan materi secara lebih rinci mengenai bagaimana menjalankan peran sebagai remaja dalam lingkup sosial pertemanan dengan baik sehingga siswa tersebut mampu dan percaya diri untuk berinteraksi sosial dengan baik.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat diambil kesimpulan sebagaimana berikut ini:

1. Konsep diri siswa pada aspek fisik di SMP Negeri 4 Kota Jambi berada pada kualitas baik yaitu (69,88%). Hal ini secara umum pada aspek diri fisik pemahaman mereka mengenai keadaan dirinya secara fisik sudah baik.
2. Konsep diri siswa pada aspek etik-moral di SMP Negeri 4 Kota Jambi berada pada kualitas baik yaitu (85,23%). Hal ini secara umum pada aspek diri etik-moral remaja sudah mampu memahami kebaikan dan keburukan dalam artian membedakan perintah dan larangan penciptanya, membedakan hak dan kewajibannya sebagai umat beragama.
3. Konsep diri siswa pada aspek pribadi di SMP Negeri 4 Kota Jambi berada pada kualitas baik yaitu (64,47%). Hal ini secara umum pada aspek diri pribadi remaja sudah memahami apa yang dibutuhkan dalam perkembangan pribadinya dengan baik.
4. Konsep diri siswa pada aspek keluarga di SMP Negeri 4 Kota Jambi berada pada kualitas baik yaitu (75,76%). Hal ini secara umum pada aspek diri keluarga remaja sudah mampu memahami apa peran dan kedudukannya sebagai anggota keluarga di dalam sebuah keluarga.

5. Konsep diri siswa pada aspek sosial di SMP Negeri 4 Kota Jambi berada pada kualitas baik yaitu (71,67%). Hal ini secara umum pada aspek diri sosial remaja sudah memahami perannya dalam lingkup interaksi sosial dengan orang lain.

Secara keseluruhan kualitas konsep diri siswa SMPN 4 Kota Jambi berada pada kualitas “baik” dengan persentase 73,71%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan serta manfaat penelitian maka saran peneliti pada akhir penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru BK dan guru lainnya sebagai bahan informasi dengan memberikan arahan dan bimbingan kepada remaja yang masih memiliki konsep diri kurang baik dan kepada siswa yang memiliki konsep baik agar dapat mempertahankan konsep dirinya atau lebih ditingkatkan agar menjadi lebih baik.

C. Implikasi Penelitian Terhadap BK

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan implikasi terhadap bimbingan dan konseling yaitu dapat menjadikan gambaran dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling kepada siswa. Guru BK maupun pihak sekolah tentu saja memiliki data mengenai permasalahan yang dialami oleh siswanya.

Merujuk pada data penelitian ini dapat dipahami jika setiap aspek konsep diri memiliki kualitas yang baik maka kualitas konsep diri siswa secara keseluruhan berada pada kualitas yang baik pula. Perkembangan

konsep diri siswa dilihat dari berbagai aspek ini perlu menjadi bahan pertimbangan dalam berbagai kegiatan di sekolah

Oleh karena itu hendaknya guru BK dapat membuat serta menjalankan program guna memberikan pemahaman mengenai pembentukan konsep diri sejak dini agar siswa dapat menjalankan perannya dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Dengan ini guru BK dapat memberikan layanan informasi dengan kombinasi layanan penguasaan konten, layanan bimbingan kelompok maupun konseling kelompok mengenai pembentukan dan perkembangan konsep diri siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Mohammad & Mohammad Asrori. 2018. *Psikologi Remaja*. Jakarta: Sinar Grafika Offset.
- Dewi, Rista Eviana. 2017. *Hubungan Konsep Diri dan Bimbingan Belajar Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas V Sd/Mi Gugus Patimura Kebonagung Demak*. **Skripsi**. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang.
- Dhatu, Okky Mega dan Annastasia Edianti. 2015. *Konsep Diri Akademik Dan Motivasi Berprestasi Pada Siswa SMPN 24 Purworejo*. **Jurnal Empati** Vol. 4(4), 233-238.
- Ghufron, M. Nur dan Rani Risnawati S. 2012. *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Lestari, Benedika Indah Putri. 2017. *Tingkat Konsep Diri Siswa*. **Skripsi**. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Mirandha, Debie. 201. *Hubungan antara Frustrasi dengan Perilaku Agresif pada Siswa Kelas XI SMK Swasta Wirajaya Tanjung Morawa*. **Skripsi**. Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
- Misri, Laily. 2018. *Upaya Guru BK dalam Meningkatkan Konsep Diri Positif Siswa (Studi pada MTs Al-Washliyah Tembung)*. **Skripsi**. Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Muslimin, Zidni Immawan. 2015. *Hubungan Antara Konsep Diri Akademik Dan Perilaku Menyontek Pada Siswa-siswi Simbangkulon Buaran Pekalongan*. **PSIKIS-Jurnal Psikologi Islami** Vol. 1 No. 2, 67-77.
- Najmuna, Army. 2009. *Hubungan antara Tingkat Religiusitas dengan Konsep Diri pada Remaja Kelas X di Madrasah Aliah Ali Maksum Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta*. **Skripsi**. Program Pendidikan Ners Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Saraswatia, Gita Kania. Dkk. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri Remaja di SMPN 13 Yogyakarta*. **Journal Ners And Midwifery Indonesia** 1 (3) (2015), 33-38.
- Sholikhin, Dkk. 2016. *Konsep Diri Akademik Peserta Didik Jenjang Menengah Pertama Berdasarkan Jenis Kelamin (Studi Survei di Lembaga Bimbingan Belajar Primagama Kampung Makasar)*. **Insight: Jurnal Bimbingan Konseling** 5(1), 100-107.

- Simanjuntak, Rima Yiska Andriyani. 2017. *Hubungan antara Konsep Diri dengan Motivasi Belajar pada Siswa/I di SMA Gajah Mada Medan. Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: ALFABETA.
- Sutja, A. Dkk. 2017. *Penulisan Skripsi Untuk Prodi Bimbingan Konseling*. Yogyakarta: Writing Revolution.
- Tirtarahardja, Umar dan La Sulo. 2012. **Pengantar Pendidikan**. Jakarta: PT RINEKA CIPTA.
- Yusuf, A. M. (2014). **Metode Penelitian**. Jakarta: Kencana.
- Zulkarnain, Iskandar. Dkk. 2020. *Membentuk Konsep Diri Melalui Budaya Tutor: Tinjauan Psikologi Komunikasi*. Sumatera Utara: PUSPANTARA PUBLISHING.